

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap suku mempunyai warisan budaya nya masing-masing, baik warisan budaya tak benda maupun warisan budaya material. Warisan budaya berkembang dan berubah sesuai dengan budaya pemiliknya, sehingga setiap suku di Indonesia mempunyai ciri khas budayanya masing-masing. Salah satu warisan budaya takbenda yang ada di Indonesia adalah karya sastra yang tak ternilai harganya. Indonesia sudah lama dikenal dengan keberagaman budayanya yang menjadi kekayaan bangsa.

Menurut Dewi (2012) nilai-nilai dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antara individu dalam kelompok seperti keluarga, himpunan keagamaan, kelompok masyarakat, atau persatuan dari orang-orang yang satu tujuan.

Adiyadmo (2017) menyatakan bahwa Nilai hidup dapat ditemukan karena hal ini merupakan hal positif yang mampu mendidik manusia sehingga manusia mencapai hidup yang lebih baik sebagai makhluk yang dikaruniai akal, pikiran, dan perasaan oleh Allah.

Sastra memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang dapat membentuk karakter pembaca, terutama pada kalangan anak-anak dan remaja. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral yang efektif (Nurgiyantoro, 2019).

Penelitian oleh Karimah (2022) membahas mengenai penurunan moral di kalangan generasi muda, di mana nilai-nilai moral dan sosial semakin memudar dalam kehidupan masyarakat, terutama diantara kaum muda. Meskipun perkembangan zaman seharusnya membawa kemajuan, kenyataannya adalah masyarakat justru mengalami penurunan moral yang signifikan dibandingkan dengan ajaran yang diwariskan sejak lama. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan kembali nilai-nilai moral yang telah hilang pada anak-anak saat ini, agar mereka dapat menjadi generasi berkualitas di masa depan.

Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Nilai moral terkait dengan karakter atau kepribadian individu. Mungkin itu memiliki efek yang baik maupun buruk (Ahyyar, 2019). Moralitas menandai nilai-nilai yang terkait dengan perilaku atau kesopanan manusia. Moralitas adalah pedoman kesusilaan yang mencakup semua aturan mengenai perilaku, tindakan, dan tingkah laku positif. Terdapat kontribusi yang signifikan dari nilai-nilai moral dalam karya sastra terhadap pembentukan moralitas (Wicaksono, 2017).

Moralitas berkaitan erat dengan norma-norma sosial yang menjadi panduan dalam berperilaku. Nilai moral merupakan nilai yang mampu menyampaikan ajaran atau pedoman yang berkaitan dengan etika atau moral (Nurhayati, 2019). Nilai moral merujuk pada standar kebaikan dan keburukan yang tercermin sebagai sifat positif individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang dihormati (Susilo, Nugroho, dan Sari, 2021).

Menurut penelitian Kenny (Ayu, Mulyaningsih, dan Khuzaemah, 2021), nilai moral merupakan nilai dalam cerita yang berkaitan dengan ahlak, perangai, atau etika seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya. Nilai moral yang

terdapat pada karya sastra adalah pesan moral yang simpel dan dapat dipahami melalui cerita yang sesuai dengan pembaca. Istilah "nilai moral" merujuk pada segala hal yang terkait dengan prinsip-prinsip etika dan norma-norma perilaku yang berlaku secara umum. Menurut Ratna (2015), karya sastra didefinisikan sebagai karya khusus yang memperlihatkan keindahan. Dalam puisi menceritakan berbagai masalah dan perasaan yang dialami oleh seseorang dalam kehidupan nyata, seperti hal-hal yang dapat kita lihat dan sentuh, perasaan yang tidak dapat kita lihat, seperti cinta atau kesedihan. Karya sastra tidak hanya menyampaikan makna secara langsung tetapi juga melalui bahasa yang indah.

Cerita rakyat memiliki peran penting dalam melestarikan dan mewariskan nilai moral dan budaya kepada generasi selanjutnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap cerita rakyat guna memahami nilai-nilai moral yang tercermin di dalamnya dan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Indonesia memiliki banyak sekali cerita rakyat berbeda-beda di setiap daerahnya. Cerita rakyat menyebar dan berasal di masyarakat daerah, seperti di daerah Jambi ada cerita rakyat yang merupakan cerita rakyat yang memiliki nilai-nilai moral dan pesan yang dapat diteladani.

Cerita rakyat umumnya berstruktur lisan dan diwariskan secara lisan dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut Akbar (2023) sastra baik lisan maupun tulisan dapat diketahui sebagai peran pengganti fenomena sosial yang tidak bisa lepas keberadaannya dalam kehidupan masyarakat. Cerita rakyat tersebut biasanya berisi kisah-kisah yang memiliki nilai-nilai sikap, perilaku, tradisi, keagamaan, dan budaya setempat. Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang menjadi bagian dari warisan budaya yang telah ada lama dalam suatu masyarakat.

Menurut Akbar (2023) mempelajari sebuah cerita rakyat sama dengan mengetahui kehidupan dari suatu masyarakat yang memilikinya.

Bertens (2013) menekankan bahwa hati nurani merupakan pusat etika manusia yang membimbing individu dalam menentukan yang benar dan salah secara otonom. Dalam cerita ini, Putri Cermin Cina tidak hanya melakukan yang benar karena dituntut oleh norma sosial, melainkan karena ia merasa secara pribadi bertanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Dengan demikian, tanggung jawab yang ditampilkan dalam legenda ini memiliki kedalaman moral yang kuat dan relevan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Legenda Putri Cermin Cina membuktikan bahwa sastra tradisional bukan hanya media pewarisan budaya, tetapi juga sarana efektif untuk menanamkan nilai moral. Kisah ini dapat dijadikan bahan ajar dalam konteks pendidikan karakter karena menghadirkan figur teladan yang mampu menginspirasi pembaca, khususnya generasi muda, untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Mempelajari nilai-nilai moral dalam legenda ini sangat penting karena selain menjadi bagian dari warisan budaya, kisah tersebut dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran karakter, khususnya bagi generasi muda. Dengan memahami makna di balik cerita Putri Cermin Cina, kita bisa mengambil pelajaran yang berguna untuk membentuk sikap dan perilaku positif dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pelestarian cerita rakyat seperti ini tidak hanya penting untuk menjaga budaya masa lalu, tetapi juga untuk membangun masa depan yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana nilai moral dalam buku *Legenda Putri Cermin Cina* karya Ilsa Dewita Putri Soraya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan bagaimana nilai moral yang terdapat dalam buku *Legenda Putri Cermin Cina* karya Ilsa Dewita Putri Soraya

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, temuan penelitian ini hendaknya memberikan kontribusi terhadap pembentukan nilai moral dengan mendeskripsikan ciri-ciri moral yang terdapat dalam buku *Legenda Putri Cermin Cina* karya Ilsa Dewita Putri Soraya dan menambahkan referensi pendidikan.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami ciri-ciri moral yang terdapat dalam buku .